

ABSTRAK

PERAN ASOSIASI *ANTI-OPIMUMVEREENIGING* (AOV) DALAM UPAYA PENGENDALIAN PENGGUNAAN CANDU DI MASYARAKAT PULAU JAWA, 1930-1941

Oleh

IMELIA PUTRI WARDIYANTI

Pasca mendapatkan hak monopoli perdagangan candu di Pulau Jawa pada tahun 1677, VOC dengan di bawah kendali pemerintah Hindia Belanda memberlakukan legalitas penggunaan candu dengan menerapkan sistem perdagangan *Opiumpacht* dan *Opiumregie*. Masifnya penggunaan candu secara legal yang terintegrasi dengan sistem kolonial perlahan menjadikan Pulau Jawa sebagai klaster pepadat dan memicu permasalahan sosial, yang mana organisasi gerakan anti-candu seperti Asosiasi *Anti-Opiumvereeniging* (AOV) muncul dengan serangkaian upaya persuasif yang dilakukan untuk merehabilitasi masyarakat tergolong pepadat serta menekan timbulnya pepadat baru di Pulau Jawa.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peran Asosiasi *Anti-Opiumvereeniging* (AOV) dalam upaya pengendalian penggunaan candu di masyarakat Pulau Jawa pada tahun 1930-1941. Penelitian ini menggunakan metode penelitian historis dengan empat tahapan utama, yakni heuristik, kritik sumber, interpretasi, serta historiografi. Untuk menganalisis serangkaian upaya pengendalian candu yang dilakukan Asosiasi *Anti-Opiumvereeniging* (AOV), penelitian ini menerapkan Teori Kontrol Sosial Travis Hirschi yang menjelaskan penyimpangan disebabkan oleh melemahnya elemen ikatan sosial individu serta adanya kekosongan pengendalian dalam lingkungan sosial.

Hasil penelitian menunjukkan Asosiasi *Anti-Opiumvereeniging* (AOV) melakukan tiga upaya pengendalian candu yang terdiri atas propaganda anti-candu, pengadaan Pusat Layanan Keperawatan Komunitas, serta pendirian Rumah Transit Tandjoeng Barat. Berdasarkan teori kontrol sosial dihasilkan kesimpulan bahwa strategi Asosiasi *Anti-Opiumvereeniging* (AOV) dalam pengendalian penggunaan candu tersebut berhasil untuk mengintegrasikan serta kembali mengukuhkan elemen ikatan sosial masyarakat Pulau Jawa, baik di kalangan umum terutama pepadat dengan berupa bentuk tindakan pencegahan (preventif), tindakan perawatan (kuratif), serta tindakan tindak lanjut (rehabilitatif).

Kata Kunci: Asosiasi *Anti-Opiumvereeniging* (AOV), candu, pepadat, Pulau Jawa

ABSTRACT

THE ROLE OF THE ANTI-OPIMUMVEREENIGING ASSOCIATION (AOV) IN EFFORTS TO CONTROL OPIUM USE IN JAVANESE SOCIETY, 1930-1941

By

IMELIA PUTRI WARDIYANTI

After securing a monopoly on the opium trade in Java in 1677, the VOC, under the control of the Dutch East Indies government, legalized opium use by implementing the Opiumpacht and Opiumregie trading systems. The massive legal use of opium, integrated into the colonial system, gradually turned Java into a hub for opium addiction and triggered social problems, leading to the emergence of anti-opium organizations such as the Anti-Opiumvereeniging Association (AOV), which undertook a series of persuasive efforts to rehabilitate those classified as addicts and curb the emergence of new addicts on Java. This study aims to explain the role of the Anti-Opiumvereeniging Association (AOV) in efforts to control opium use among the population of Java from 1930 to 1941. This study employs a historical research method comprising four main stages: heuristics, source criticism, interpretation, and historiography. To analyze the series of opium control efforts undertaken by the Anti-Opiumvereeniging Association (AOV), this study applies Travis Hirschi's Social Control Theory, which posits that deviance arises from the weakening of an individual's social bonds and the presence of a control vacuum within the social environment. The research findings indicate that the Anti-Opiumvereeniging Association (AOV) implemented three opium control measures: anti-opium propaganda, the establishment of Community Nursing Service Centers, and the founding of the Tandjoeng Barat Transit House. Based on social control theory, it was concluded that the Anti-Opiumvereeniging Association's (AOV) strategies for controlling opium use were successful in integrating and reinforcing the social bonds of the Javanese community, particularly among the general public and opium addicts, through preventive, curative, and rehabilitative measures.

Keywords: *Anti-Opiumvereeniging Association (AOV), opium, opium addicts, Java*